

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Luh Putu Pramesti Putri¹ Luh Komang Merawati² Ni Luh Gede Mahayu Dicriyani³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati*

E-mail: pramestiputri92@gmail.com

ABSTRACT

Earning management is an effort or activity of company management in the process of preparing financial reports for external parties that results in the rise and fall of company profits, this is done with the aim of improving and managing financial information according to the company's wishes. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, company size and institutional ownership on earnings management in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Sample selection using purposive sampling, data analysis techniques used in this study using multiple linear analysis. The data population in this study is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 totaling 32 companies. The sample in this study was 22 companies with a total of 66 observations. The results of the study showed that the variables of profitability and institutional ownership had an effect on earnings management, while the variables of leverage, liquidity and company size had no effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size, Institutional Ownership.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan atau perusahaan. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat karena sebagian besar kalangan dan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Juanda *et al.*, 2012). Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*, (dalam Safitri & Triyonowati, 2015), menyatakan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Ada kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya dikur berdasarkan informasi tersebut, sehingga bisa menimbulkan perilaku yang menyimpang yang salah satu bentuknya yaitu manajemen laba. Menurut Riska & Suputra (2019), manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Scot (2003:369) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus. Salah satu fenomena perusahaan manufaktur yang melakukan praktik manajemen laba di Indonesia adalah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), berdasarkan www.investasi.kontan.co.id, di sisi beban usaha membengkak yang semula dari Rp 670,77 miliar menjadi Rp 806,78 miliar. Pada bulan September 2017, laba bersih ROTI turun hingga 52,21% menjadi Rp 97,35 miliar. Sehingga perusahaan ini berhasil mendapatkan laba sebesar Rp 203,69 miliar (Hidayat, 2018).

Penelitian manajemen laba telah beberapa kali dilakukan, variabel independen yang dipergunakan ada beragam akan tetapi hasil penelitian profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka penelitian dilakukan kembali untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) 761erusa *agency theory* merupakan teori yang mengatur hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Principal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan bisnis 761erusahaan demi kepentingan *principal*. Setiap 761erusahaan seorang manajer adalah 761erusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya 761erusahaan. Apabila seorang manajer bertindak untuk kepentingan individunya dari kepentingan pemegang saham maka 761erusahaan itu akan dirugikan.

Teori Akuntansi Positif (*Theory Accounting Positif*)

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga sekarang dan bagaimana informasi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain didalam 761erusahaan. Menurut Watts dan Zimmerman (1986), menyatakan bahwa dalam teori akuntansi positif terdapat 3 hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa manajemen laba dalam akuntansi yaitu, (1) Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), (2) Hipotesis Perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*) dan hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas berdasarkan teori agensi (*agency theory*) sering menjadi kekhawatiran bagi penanam modal sebelum berinvestasi pada suatu bisnis karena mewakili keuntungan yang diciptakan oleh 761erus 761erusahaan. Hal tersebut dirancang untuk menarik minat penanam modal sekaligus meningkatkan kinerja 761erusahaan, sehingga *administrative* bisnis akan didorong untuk memakai *return on assets* (ROA) melalui *earning management*. Profitabilitas merupakan suatu 761erusahaan kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan 761erusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan 761erusahaan (Ramadhanti & Puspasari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mayliana, *et al.* (2023), Febria (2020), Paramitha dan Idayati (2020) dan Mawardi (2019)) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total *asset*. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai hutang 761erusahaan. Menurut Watts dan Zimmerman (dalam Sulisty, 2008) menyatakan sejalan dengan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, bahwa semakin dekat 761erusahaan 761erusah pelanggaran perjanjian hutang maka manajer cenderung akan memilih prosedur – prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode sekarang. Penelitian Aroza, *et al.* (2022), Aissyah (2020), Paramhita dan Idayati (2020), Juanda (2020) dan Arifiani dan Nursiam (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menyatakan bahwa likuiditas 761erusahaan mempunyai hubungan agensi

yang baik, seperti tidak terjadi konflik antar 762erusaha (pemegang saham) dengan agen yang menyebabkan keseimbangan informasi dan 762erusaha kecurangan yang dilakukan oleh agen akan semakin sedikit, sehingga kegiatan operasi 762erusahaan akan sesuai 762erusahaan yang ditargetkan 762erusahaan. Penelitian yang dilakukan Paramhita dan Idayati (2020) dan Habibie (2022) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh 762erusaha terhadap manajemen laba.

H₃ : Likuiditas berpengaruh 762erusaha terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut teori agen (*agency theory*), bahwasannya 762erusaha besar memiliki biaya agensi lebih tinggi ketimbang 762erusaha kecil (Asyik, 2016). Perusahaan besar dapat mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya 762erusaha tersebut. Ukuran 762erusahaan dapat di definisikan sebagai 762erusaha penilaian besar atau kecilnya sebuah 762erusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021), Karina, *et al.* (2021), Ningrum (2022) dan Aissyah (2020) menyatakan bahwa ukuran 762erusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₄ : Ukuran 762erusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen laba

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Konflik kepentingan terjadi 762erusaha kedua belah pihak (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri, dengan demikian menyebabkan terciptanya masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin besar kepemilikan institusional pada 762erusahaan, maka semakin rendah kecenderungan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba begitu pula sebaliknya. Penelitian ini dilakukan oleh Tanudjaja, *et al.* (2022), Ningrum (2022) dan Sari, *et al.* (2021) dan Karina, *et al.* (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh 762erusaha terhadap manajemen laba.

H₅: Kepemilikan institusional berpengaruh 762erusaha terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada 762erusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 762erusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan, 762erusaha profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran 762erusahaan dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada sub sektor makanan dan minuman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh 762erusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan 2022 sejumlah 32 perusahaan, 762erusaha penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel.

Variabel dependen yaitu manajemen laba dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Pengukuran ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset, yang dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2009)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar asset di danai dengan hutang. Persamaan yang digunakan untuk menghitung leverage adalah sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2009).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} = x 100 \% \dots \dots \dots (2)$$

3. Likuiditas

Menurut Wiagustini (2014:85) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana perusahaan yang tersedia. *Current Ratio* yaitu perbandingan aktiva perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang perusahaan dengan aktiva perusahaan yang dimiliki. Menurut Kasmir (2017:135) *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Ramadhanti & Puspasari, 2021). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural (Ln) dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva}) \dots \dots \dots (4)$$

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Fatmasari, 2016):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

6. Manajemen Laba

Dechow *et al.*, (1995), menciptakan *Modified Jones Model* (MJM) untuk menghitung manajemen laba dengan menggunakan dua jenis model yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* ialah bagian dari total akrual yang dari rekayasa manajerial yang menggunakan kebijaksanaan dalam menilai nilai estimasi dalam 764erusa akuntansi. *Non discretionary accruals* adalah komponen akrual total yang terjadi secara alami akibat dari mematuhi norma akuntansi dasar secara umum. Variabel manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accrual* yang dikembangkan dengan *Modified Jones Model* (MJM) oleh Dechow, *et al.*, (1995) dengan rumus (Jones, 1991):

- a. Menghitung total akrual (TACCit) dengan cara mengurangi laba bersih (Niit) dengan arus kas dari aktivitas operasional (OCFit) :

$$TACCit = Niit - OCFit \dots \dots \dots (6)$$

Mengestimasi total akrual (TACCit) dengan *ordinary least squares* (OLS) untukmendapatkan koefisien regresi :

$$TACCit/Ait-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2(\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1 + \alpha_3(PPEit/Ait-1) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (7)$$

- b. Menghitung *non-discretionary accruals* (NDAit) menggunakan hasil dari koefisien regresi estimasi total akrual (TACCit) :

$$NDAit = \alpha_0 + \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2(\Delta REVit - \Delta RECit)/Ai-1 + \alpha_3(PPEit/Ait-1) \dots \dots \dots (8)$$

- c. Menghitung *discretionary accruals* (Dait) sebagai pengukuran dari manajemen laba yaitu :

$$Dait = (TACit/Ait - 1) - NDAit \dots \dots \dots (9)$$

Ket :

TACCit : Total akrual 764erusahaan pada

764erusahaan-t; Niit : Laba bersih 764erusahaan pada 764erusahaan-t;

OCFit : Arus kas dari kegiatan 764erusahaan pada

764erusahaan-t; Ait-1 : Total asset perubahan I pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$: Perubahan pendapatan 764erusahaan pada

764erusahaan-t; $\Delta RECit$: Perubahan piutang 764erusahaan pada

764erusahaan-t; PPEit : Asset tetap kotor 764erusahaan pada 764erusahaan-t;

Dait : *Discretionary accruals* 764erusahaan I periode tahun

ke t; NDAit : *Non discretionary accruals* 764erusahaan I pada tahun t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 5. 1

Tabel Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	-0,22	0,18	0,0426	0,06187

DER	66	0,01	2,14	0,7913	0,50905
CR	66	0,0013	10,18	2,065,906	18,252,195
SIZE	66	14,78	30,73	244,985	513,704
INS	66	0,20	0,92	0,6969	0,15928
DA	66	-0,21	0,24	0,0044	0,10937
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Asumsi Klasik

Pada uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorav Smirnov* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5 persen (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas tidak satupun dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada model regresi penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Pada Uji heteroskedastisitas yang menghasilkan nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi *dw* sebesar 1,986 lebih besar dari 1,7675 (*du*) dan nilai 4-*du* (4-1,7675) adalah 2,2325. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual dalam model regresi

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. 2

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,158	0,117		1,346	0,183		
	ROA	0,549	0,235	0,310	2,340	0,023	0,789	1,268
	DER	0,014	0,029	0,064	0,465	0,643	0,739	1,353
	CR	0,009	0,008	0,153	1,208	0,232	0,862	1,160
	SIZE	-0,002	0,003	-0,103	-0,779	0,439	0,794	1,260
	INS	-0,220	0,090	-0,320	-2,426	0,018	0,799	1,252

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 5.2 tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 0,158 + 0,549 (ROA) + 0,01 (DER) + 0,009 (CR) - 0,002 (SIZE) - 0,220 (INS)+e$$

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. 3

Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	0,409	0,167	0,098	0,10388	1,986
---	-------	-------	-------	---------	-------

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji *Adjusted R₂* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,098. Ini berarti bahwa manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2020-2022 dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional sebesar 9,8% persen sedangkan sisanya sebesar 90,2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi yang digunakan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5. 4

Uji Signifikansi Simuultan (Uji Statistif F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,130	5	0,026	2,412	0,046
	Residual	0,647	60	0,011		
	Total	0,778	65			

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,412 dengan nilai signifikansi P value 0,046 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan. Hasil ini memberikan makna bahwa kelima variabel independent mampu memprediksi atau menjelaskan manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diteliti selama tahun 2020-2022. Dengan demikian, secara simultan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5. 5

Uji Signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,158	0,117		1,346	0,183
	ROA	0,549	0,235	0,310	2,340	0,023
	DER	0,014	0,029	0,064	0,465	0,643
	CR	0,009	0,008	0,153	1,208	0,232
	SIZE	-0,002	0,003	-0,103	-0,779	0,439
	INS	-0,220	0,090	-0,320	-2,426	0,018

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada hasil uji t pada Tabel 5.5, maka, dapat dijelaskan antar variabel sebagai berikut:

1) Profitabilitas (ROA)

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 2,340 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis *H₁* dalam penelitian

ini diterima.

2) *Leverage* (DER)

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *leverage* adalah sebesar 0,465 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,643 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis H_2 dalam penelitian ini ditolak.

3) Likuiditas (CR)

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi likuiditas adalah sebesar 1,208 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,232 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis H_3 dalam penelitian ini ditolak.

4) Ukuran Perusahaan (SIZE)

Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar -0,779 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,439 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis H_2 dalam penelitian ini ditolak.

5) Kepemilikan Institusional (INS)

Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah sebesar -2,426 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis H_5 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama H_1 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Berdasarkan teori agensi yaitu, jika suatu perusahaan berjalan dengan baik maka, para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua H_2 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang mempunyai hutang memiliki kewajiban atas beban serta beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financial*) mempunyai risiko besar atas terbayarnya hutang, karena pengguna hutang wajib memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Yahya & Nuhayati, 2022). Sejalan dengan teori *agency*, yang menjelaskan hubungan pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer dapat menimbulkan masalah (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajer tentu tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan pemegang saham sehingga manajer akan mengurangi atau meniadakan praktik manajemen laba ketika tingkat *leverage* mencapai angka yang rendah ataupun tinggi, seperti memanipulasi besaran nilai utang perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga H3 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang lebih likuid memberikan lebih banyak informasi mengenai apakah mereka dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, dan likuiditas yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi (Alwiyah & Fatimah, 2021). Sejalan dengan teori akuntansi positif bahwa perusahaan yang rasio likuiditasnya terlalu tinggi berarti tidak dapat mengelola aset lancarnya secara optimal. Akibatnya kinerja keuangan perusahaan semakin memburuk, maka manajer perlu melakukan manajemen laba untuk memperbaiki informasi keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat H4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba. Namun investor juga mempertimbangkan faktor lain ketika mempertimbangkan suatu investasi, seperti; mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, rekam jejak dan portofolio, risiko dan kondisi perekonomian yang di publikasikan, sehingga apakah investor dapat mencapai keuntungan yang diharapkan atau tidak. Sejalan dengan teori akuntansi positif menyatakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan karena, semakin besar perusahaan maka semakin ketat dapat meminimalisir tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba.

Pengaruh Kepemilikan Instituional Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat H5 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan – tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik. Ketika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif rendah, maka para investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer. Sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Investor institusional mempunyai kesempatan untuk memantau, mempublikasikan dan kemampuan untuk mempengaruhi para manajer perusahaan dalam tindakan oportunistik manajemen.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh maka penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dirasa lebih memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian dan dapat meneliti, mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti, kepemilikan manajerial, komisaris independen, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang jangka waktu penelitian, menambahkan sampel penelitian beserta meragamkan kriteria, memilih tempat penelitian yaitu jenis perusahaan yang berbeda beserta indikator variabelnya, serta memperbanyak referensi

terkait dengan penelitian agar model penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1995). . *Detecting Earnings Management. The Accounting Review*, 70,.
- Fatmasari, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Perbanas Surabaya*, 53(9), 1689–1699.
- FASB. 1978. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Connecticut: Stamford
- Ghozali, I. (2018). *'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.'*, Edisi 9).
- Horne, V. J., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamental of Financial management*.
- Jensen, M.C. and Meckling. (1976). Theory ofThe Firm : Managerial Behaviour, AgencyCost and Ownership Structure. *Journal ofFinance Economics* 3, Page : 305 – 360. *Journal OfFinance Economics* 3, 3, 305–360.
- Juanda, A. (2012). Kandungan Prinsip Konservatisme Dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis Ifrs (International Financial Reporting Standard). *Jurnal Humanity*, 7(2), 24–34.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Mayliana, C. (2023). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 111–123.
- Moses, D. O. (1997). *Income Smoothing and Incentives: Emprical Using Accounting Changes. Skripsi, The Accounting*(259-377.).
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Safitri, D. P., & Triyonowati. (2015). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(1), 1–17.
- Sugesti, L. (2024). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019.
- Watts, Ross L. and Zimmerman, Jerold L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Ross L. Watts, Jerold L. Zimmerman, Positif Accounting Theory, Prentice-Hall Inc. Available at SSRN: